

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELUHAN KELELAHAN KERJA PADA PETUGAS POMPA SPBU KHATIB SULAIMAN DAN SPBU AIA PACAH DI KOTA PADANG

Factors Related To Complaints Of Worker Fatigue On Pump Station At Khatib Sulaiman SPBU And Aia Pacah SPBU Services In Padang City In 2022

Putri Magvira¹, Aria Gusti², Aulia Rahman²

1. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

Corresponding Author : putrimagvira04@gmail.com

Info Artikel: Diterima bulan Agustus 2022; Disetujui bulan Agustus 2022; Publikasi bulan September 2022

ABSTRAK

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan, pada tahun 2018 telah terjadi kecelakaan yang berada di tempat kerja sebanyak 114.148 kasus dan tahun 2019 terdapat 77.295 kasus. Berdasarkan data mengenai kecelakaan kerja yang tercatat di Kompas pada tahun 2015 di Indonesia setiap hari rata-rata terjadi 414 kecelakaan kerja, 27,8% disebabkan kelelahan yang cukup tinggi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara usia, jenis kelamin, status gizi, dan masa kerja dengan kelelahan pada petugas pompa SPBU Khatib Sulaiman dan SPBU Aia Pacah Kota Padang Tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional yang dilakukan pada bulan Januari hingga April 2022, Populasi adalah seluruh petugas pompa SPBU Khatib Sulaiman dan SPBU Aia Pacah kota Padang. Jumlah sampel 40 responden dengan metode seluruh anggota populasi dijadikan subyek penelitian. Pengolahan data yang dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis data dengan uji Chi-Square dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 87,5% petugas pompa mengalami kelelahan berat, 55,0% berusia sedang (31-40 tahun), 65,0% berjenis kelamin laki-laki, 70,0% mempunyai status gizi normal, dan 57,5% dengan masa kerja lama. Hasil uji statistik didapatkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan kelelahan (p value = 0,021) dan masa kerja dengan kelelahan (p value = 0,003). Terdapat hubungan antara usia dan masa kerja dengan kelelahan pada petugas pompa SPBU Khatib Sulaiman dan SPBU Aia Pacah Kota Padang, untuk mengurangi terjadinya kelelahan, disarankan kepada penanggung jawab SPBU untuk menyediakan fasilitas untuk ruang istirahat bagi pekerja, menempatkan posisi kerja yang sesuai bagi pekerja serta menyediakan air minum pada setiap unit pompa.

Kata Kunci : Kelelahan, usia, masa kerja, petugas pompa SPBU

ABSTRACT

Based on BPJS Employment data, in 2018 there were 114,148 workplace accidents and in 2019 there were 77,295 cases. 27.8% due to high fatigue. The purpose of this study was to determine the relationship between age, gender, nutritional status, and years of service with fatigue at the pump workers at the Khatib Sulaiman gas station and the Aia Pacah gas station in Padang City in 2022. This type of research is a quantitative study with a cross sectional approach which was conducted in January until April 2022, the population is all pump workers at the Khatib Sulaiman gas station and the Aia Pacah gas station in Padang city. The number of samples of 40 respondents with the method of all members of the population used as research subjects. Data processing carried out univariate and bivariate. Data analysis with Chi-Square test with 95% confidence degree ($\alpha=0,05$). The results showed that 87.5% of pump workers experienced severe fatigue, 55.0% were of moderate age (31-40 years), 65.0% were male, 70.0% had normal nutritional status, and 57.5% with long service life. The results of statistical tests found that there was a relationship between age and fatigue (p value = 0.021) and years of service with fatigue (p value = 0.003). There is a relationship between age and working period with fatigue in pumping officers at the Khatib Sulaiman gas station and the Aia Pacah gas station in Padang City, to reduce the occurrence of fatigue, it is recommended to the person in charge of the gas station to provide facilities for a rest room for workers, place appropriate work positions for workers and provide drinking water at each pump unit.

Keyword : fatigue, age, years of service, gasoline station operator

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu hak dasar bagi seorang pekerja yang merupakan komponen dari Hak Asasi Manusia. K3 tersebut bertujuan untuk melindungi pekerja atas keselamatan dalam pekerjaannya demi kesejahteraan hidup dan untuk meningkatkan produksi serta produktivitas nasional untuk menjamin keselamatan seseorang di tempat kerjanya. Berbagai upaya keselamatan dan kesehatan kerja seperti pencegahan terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja, pengendalian bahaya di tempat kerja, promosi kesehatan, pengobatan dan rehabilitasi merupakan upaya memberikan jaminan keselamatan dan memberikan derajat kesehatan pada para pekerja.⁽¹⁾

Dalam Undang-Undang RI No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 164, disebutkan bahwa upaya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan. Salah satu gejala gangguan kesehatan pada pekerja yang timbul akibat pekerjaan adalah kelelahan. Kelelahan kerja merupakan proses menurunnya efisiensi, performa kerja, dan berkurangnya ketahanan/kekuatan fisik tubuh untuk terus melanjutkan kegiatan yang harus dilakukan. Kelelahan kerja merupakan bagian dari permasalahan umum yang sering dijumpai pada tenaga kerja. Menurut beberapa peneliti, kelelahan secara nyata dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja dan dapat menurunkan produktivitas. Investigasi di beberapa Negara menunjukkan bahwa kelelahan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kecelakaan kerja.⁽²⁾

Kelelahan kerja adalah suatu permasalahan kesehatan dan keselamatan kerja yang menjadi faktor terjadinya kecelakaan pada saat bekerja. Kelelahan kerja disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor individu dan faktor lingkungan kerja.⁽³⁾ Kelelahan kerja merupakan fenomena yang sering dialami oleh tenaga kerja namun hal ini tidak bisa diabaikan karena berkaitan dengan perlindungan kesehatan tenaga kerja. Bahkan dari hasil penelitian disebutkan bahwa dari 80% human error, 50% nya disebabkan oleh kelelahan kerja.⁽⁴⁾

World Health Organization (WHO) memprediksi bahwa yang menjadi penyakit pembunuh nomor 2 setelah penyakit jantung adalah perasaan lelah yang berat. Kementerian tenaga kerja Jepang juga melakukan penelitian terhadap 12 ribu perusahaan dan melibatkan sekitar 16 ribu orang dari penelitian tersebut membuktikan bahwa 65% tenaga kerja mengeluhkan kelelahan fisik akibat kerja rutin, 28% mengeluhkan kelelahan mental dan sekitar 7% pekerja mengeluh stress berat dan merasa tersisihkan.⁽⁵⁾ Berdasarkan data mengenai kecelakaan kerja yang tercatat di Kompas, kematian akibat kelelahan bekerja di Jepang meningkat hingga menembus angka 1.456 kasus tahun 2015, sedangkan di Indonesia setiap hari rata-rata terjadi 414 kecelakaan kerja, 27,8% disebabkan kelelahan yang cukup tinggi.⁽⁶⁾

Menurut International Labor Organization (ILO) pada tahun 2018, tingkat kecelakaan kerja di Indonesia masih cukup tinggi. Setiap hari terjadi 6000 kasus kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban fatal, di Indonesia setiap 100.000 tenaga kerja terdapat 20 korban fatal akibat kecelakaan kerja. Menurut kalkulasi ILO, kerugian yang harus ditanggung akibat kecelakaan kerja di negara-negara

berkembang, Indonesia juga termasuk paling tinggi. ILO mengungkapkan lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya yang terjadi di tempat kerja dan 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja.⁽⁷⁾

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada bagian produksi salah satu perusahaan di Indonesia juga telah melakukan penelitian, dan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa gejala kelelahan yang dialami rata-rata pekerja adalah gejala sakit kepala, kaku di bahu serta nyeri punggung.⁽⁵⁾

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan, pada tahun 2018 telah terjadi kecelakaan yang berada ditempat kerja sebanyak 114.148 kasus dan tahun 2019 terdapat 77.295 kasus. Walaupun terjadinya penurunan kasus kecelakaan yang terjadi di tempat kerja sebesar 33.05%, namun angka kecelakaan kerja di Indonesia masih tergolong cukup tinggi.⁽⁸⁾

Menurut data kecelakaan kerja Pusdatinaker pada Triwulan IV telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 14.519 kali pada tahun 2014 yang mengakibatkan 14.257 korban jiwa. Data kecelakaan kerja di Sumatera Barat yang terdata dan tercatat oleh Pusdatinaker triwulan IV telah terjadi sebanyak 17 kali kecelakaan kerja dan menimbulkan sebanyak 21 korban jiwa dalam pada tahun 2014.⁽⁹⁾

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizka (2015) pada karyawan bagian produksi Fa. Talaha Tekstil Silungkang didapatkan bahwa 69% karyawan mengalami kelelahan berat, dimana salah satu variabel yang diteliti yaitu beban kerja memiliki hubungan yang bermakna dengan kelelahan (p value = 0,004).⁽¹⁰⁾ Penelitian Dollie (2016) tentang kelelahan kerja pada pekerja kilangan padi

di Kabupaten Simalungun menunjukkan adanya hubungan antara status gizi dengan kelelahan kerja (p value = 0,048).⁽¹¹⁾

Penelitian lain oleh Nurli Faiz (2014) menyatakan bahwa frekuensi kelelahan kerja pada pekerja bagian operator SPBU di kecamatan Ciputat cukup tinggi yaitu 52,4 % , berdasarkan analisis bivariat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel independen (status gizi, umur, jenis kelamin, shift kerja, lingkungan kerja, dan masa kerja) dengan variabel dependen dengan (Kelelahan kerja).⁽¹⁰⁾ Berdasarkan Penelitian lain oleh Richa Desvisari (2017) menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa 77,6% petugas pompa SPBU mengalami kelelahan berat, 63,3% berjenis kelamin laki-laki, 53,1% mengalami status gizi tidak normal, 57,1% mengalami kebiasaan merokok berisiko, dan 61,2% mengalami beban kerja berat. Hasil uji statistik didapatkan hubungan antara status gizi (p value=0,022) dan beban kerja (p value=0,014) dengan kelelahan. Tidak ada hubungan bermakna antara jenis kelamin (p value=0,724) dan kebiasaan merokok (p value=0,494) dengan kelelahan.⁽¹²⁾

Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum atau disingkat SPBU merupakan prasarana umum yang disediakan oleh PT Pertamina (Persero) untuk masyarakat Indonesia secara luas guna memenuhi kebutuhan bahan bakar. Sebagian besar SPBU beroperasi 24 jam selama 7 hari dalam seminggu. Contoh SPBU yang beroperasi 24 jam selama 7 hari di Kota Padang dan memiliki angka kunjungan yang tinggi adalah SPBU Khatib Sulaiman dan SPBU Aia Pacah Padang. Kedua SPBU ini terletak di jalan lintas dan padat dilalui oleh kendaraan, yang mana SPBU Khatib Sulaiman berada di tengah kota

dengan angka kunjungan 115 unit mobil perjam serta SPBU ini juga terdapat tempat makan yang berada di area SPBU tersebut, sedangkan SPBU Aia Pacah berada di pinggir kota yaitu jalan raya lintas sumatera dengan angka kunjungan 150 unit mobil perjam serta SPBU ini terletak di dekat Universitas Baiturahmah dan RS Siti Rahmah dan juga di SPBU tersebut juga terdapat tempat makan yang membuat tinggi angka kunjungan di SPBU tersebut.

Terdapat 42 petugas pompa pada kedua SPBU tersebut. 17 orang di SPBU Khatib Sulaiman dan 25 orang di SPBU Aia Pacah. Petugas pompa bekerja selama 6 hari dalam seminggu dan hanya ada 1 hari libur. Kedua SPBU ini memiliki 3 shift kerja tetapi lama kerja berbeda, pembagian jam kerja di SPBU Khatib Sulaiman yaitu shift I (07.00-15.00), shift II (15.00-22.00) dan shift III (22.00-07.00). Sedangkan pembagian jam kerja di SPBU Aia Pacah adalah shift I (07.30-15.30), shift II (15.30-23.00) dan shift III (23.00-07.30).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SPBU Khatib Sulaiman dan SPBU Aia Pacah, petugas pompa SPBU yang menjadi sampel studi pendahuluan 20% petugas pompa mengalami kelelahan kerja yang diakibatkan karena pekerjaannya dilakukan dengan berdiri secara terus menerus untuk mengisi bensin dan juga menggunakan system shift kerja yang akan mengakibatkan kelelahan pada pekerja serta SPBU merupakan suatu perusahaan yang menjalankan proses produksi 24 jam selama 7 hari dalam seminggu secara terus menerus yang mengakibatkan para pekerja mengalami kelelahan kerja.

Dampak dari kelelahan kerja pada petugas pompa SPBU yaitu dapat terjadinya penurunan produktivitas kerja dengan indikasi pelayanan yang kurang

sehingga menyebabkan menurunnya reputasi SPBU tersebut. Kelelahan kerja dapat mengakibatkan gangguan ringan sampai berat. Gejala yang dialami pekerja yaitu mudah lelah, pusing, mual-mual, pegal-pegal, terganggu konsentrasi bekerja sehingga kelelahan kerja pada petugas pompa SPBU ini dapat berpotensi menjadi kecelakaan kerja. Oleh karena itu akibat fatal dari kelelahan kerja tersebut yaitu dapat menyebabkan kematian bagi pekerja.

Dengan beban kerja yang begitu banyak petugas pompa SPBU harus menunda jam istirahat dan terkadang tak jarang melewatkan jam istirahat makan terutama pada petugas pompa SPBU yang bertugas di bagian pengisian bahan bakar premium hal tersebut juga dapat berpengaruh pada usia ketika tidak diberikan asupan makanan dengan baik dan akan berefek pada kelelahan kerja dan hal tersebut akan diikuti dengan degenerasi organ sehingga kemampuan organ menjadi menurun.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan kelelahan kerja pada petugas pompa SPBU Khatib Sulaiman dan SPBU Aia Pacah di Kota Padang.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional dan semua anggota populasi dijadikan subyek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari-Juni di SPBU Khatib Sulaiman dan SPBU Aia Pacah di Kota Padang. Populasinya adalah petugas pompa SPBU Khatib Sulaiman dan SPBU Aia Pacah yang berjumlah 42 orang dengan sampel 40

orang dimana 2 orang lainnya sudah dijadikan sampel pada studi pendahuluan. Pengumpulan data diperoleh dari wawancara langsung terhadap responden dengan menggunakan kuesioner. Analisis data meliputi univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebanyak 35 orang (87,5%) petugas pompa SPBU mengalami kelelahan berat, sebanyak 22 orang (55,0%) petugas pompa SPBU berusia sedang, sebanyak 26 (65,0%) orang petugas pompa SPBU berjenis kelamin laki-laki, sebanyak 28 orang (70,0%) petugas pompa SPBU berstatus gizi normal dan sebanyak 23 orang (57,5%) petugas pompa SPBU dengan masa kerja lama .

Kelelahan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kelelahan

Kelelahan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ringan	5	12,5
Berat	35	87,5
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui, hasil penelitian yang didapatkan terhadap 40 orang petugas pompa SPBU Khatib Sulaiman dan SPBU Aia Pacah Kota Padang, didapatkan hasil bahwa lebih dari setengah responden yaitu sebanyak 35 orang (87,5%) mengalami kelelahan berat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Desvisari (2017) dimana terdapat 77,6% responden yang mengalami kelelahan berat pada petugas pompa SPBU By Pass KM 8 dan SPBU Pitameh Kota Padang.⁽¹²⁾ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Faiz (2014) dimana terdapat 52,4% responden mengalami

kelelahan kerja pada pekerja operator SPBU di Kecamatan Ciputat.⁽¹⁰⁾

Kelelahan dapat diatasi dengan bermacam cara yaitu ditujukan pada keadaan umum dan lingkungan fisik pada tempat kerja, misalnya dengan pengaturan jam kerja serta pemberian kesempatan untuk beristirahat. Sedangkan menurut pendapat Susetyo⁽¹³⁾ untuk mengatasi tingkat kelelahan maka harus dihindari sikap kerja yang bersifat statis dan diupayakan sikap kerja yang lebih bervariasi atau dinamis, sehingga sirkulasi darah dan oksigen dapat berjalan normal keseluruhan anggota tubuh. Sedangkan untuk menilai tingkat kelelahan seseorang dapat dilakukan pengukuran kelelahan secara tidak langsung baik secara objektif maupun subjektif.⁽¹⁴⁾

Untuk menghindari terjadinya kelelahan pada petugas pompa SPBU sebaiknya kepada pihak penanggung jawab SPBU perlu menyediakan air minum pada setiap unit pompa atau menyarankan kepada petugas pompa untuk membawa air minum, selain itu sebaiknya pihak SPBU menyediakan ruang fasilitas untuk karyawan SPBU beristirahat agar dapat beristirahat dengan nyaman, dan kepada petugas pompa SPBU sebaiknya dapat berkoordinasi atau saling bergantian waktu bekerja jika salah satu pegawai mengalami kelelahan.

Usia

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Usia

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia muda	7	17,5
Usia sedang	22	55,0
Usia tua	11	27,5
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui, hasil penelitian yang didapatkan terhadap

40 orang petugas pompa SPBU Khatib Sulaiman dan SPBU Aia Pacah Kota Padang, didapatkan hasil bahwa lebih dari setengah responden berusia sedang (31-40 tahun) yaitu sebanyak 22 orang (55,0%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanjaya (2019) terkait Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Bagian Operator SPBU Seberang Ulu 2 Palembang dimana lebih dari setengah responden yang berusia tua yaitu sebanyak 64 orang (75,3%) dibandingkan dengan responden yang berusia muda yaitu sebanyak 21 orang (24,7%).⁽¹⁷⁾

Faktor usia juga sangat mempengaruhi terhadap kelelahan pada pekerja terutama pada petugas pompa SPBU, dengan semakin tua umur seseorang maka akan semakin besar juga tingkat kelelahan yang dirasakan, disertai kurangnya kemampuan untuk bekerja oleh karena perubahan-perubahan pada organ tubuh, sistem kardiovaskuler, hormonal, dan lainnya.

Jenis Kelamin

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	26	65,0
Perempuan	14	35,0
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui, hasil penelitian yang didapatkan terhadap 40 orang petugas pompa SPBU Khatib Sulaiman dan SPBU Aia Pacah Kota Padang, didapatkan hasil bahwa lebih dari setengah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 26 orang (65,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Desvisari (2017) tentang

kelelahan kerja pada petugas pompa SPBU By Pass KM 8 dan SPBU Pitameh Kota Padang, dimana jumlah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 31 orang (63,3%), lebih banyak dibandingkan dengan responden perempuan yaitu 18 orang (36,7%).⁽¹²⁾

Faktor jenis kelamin tersebut juga sangat diperhatikan dalam menentukan tugas dan waktu kerja pada petugas pompa SPBU tersebut, dimana pada petugas pompa SPBU Khatib Sulaiman dan SPBU Aia Pacah membagi tugas jaga pada petugas perempuan di shift pagi dan siang hari sedangkan pada pekerja laki-laki diberi tugas jaga pada shift siang dan malam hari. Pembagian tugas dan waktu kerja inilah yang mengakibatkan perbedaan tingkat kelelahan yang dialami oleh petugas pompa SPBU berdasarkan jenis kelamin.

Status Gizi

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Status Gizi

Status gizi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Berat badan kurang	3	7,5
Normal	28	70,0
Berat badan lebih	9	22,5
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui, hasil penelitian yang didapatkan terhadap 40 orang petugas pompa SPBU Khatib Sulaiman dan SPBU Aia Pacah Kota Padang, didapatkan hasil petugas pompa dengan status gizi normal lebih banyak yaitu sebanyak 28 orang (70,0%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Faiz (2014) terkait Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja bagian Operator SPBU di Kecamatan Ciputat dimana lebih banyak responden yang

berstatus gizi normal yaitu sebanyak 24 orang (57,1 %) dibanding dengan responden dengan status gizi normal yaitu 18 orang (42,9 %).⁽¹⁰⁾

Kesehatan dan daya kerja sangat erat kaitannya dengan tingkat gizi seseorang. Tubuh memerlukan zat-zat dari makanan untuk pemeliharaan tubuh, perbaikan kerusakan sel dan jaringan. Zat makanan tersebut diperlukan juga untuk bekerja dan meningkat sepadan dengan lebih beratnya pekerjaan.⁽¹⁶⁾ Status gizi adalah ukuran keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi.⁽¹²⁾

Apabila status gizi pada petugas pompa kurang atau buruk maka akan berpengaruh terhadap produktifitas kerja seseorang yang akan mengakibatkan daya tahan kerja menurun sedangkan dengan status gizi pada petugas pompa mempunyai distribusi normal maka produktifitas kerjanya juga akan baik. Oleh sebab itu petugas pompa dengan status gizi normal bisa dikatakan bahwa ketahanan tubuh pekerja dapat mengurangi rasa lelah pada petugas pompa SPBU tersebut.

Masa Kerja

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Masa Kerja

Masa kerja	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Masa kerja baru	5	12,5
Masa kerja sedang	12	30,0
Masa kerja lama	23	57,5
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui, hasil penelitian yang didapatkan terhadap 40 orang petugas pompa SPBU Khatib Sulaiman dan SPBU Aia Pacah Kota Padang, didapatkan hasil bahwa

petugas pompa SPBU yang bekerja dengan masa kerja lama lama (>10 tahun) lebih banyak yaitu sebanyak 23 orang (57,5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Aprilliani (2019) terkait Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Petugas Pemadam Kebakaran di Suku Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Jakarta Selatan dimana lebih banyak pekerja dengan masa kerja lama yaitu sebanyak 50 orang dibanding dengan pekerja dengan masa kerja baru yaitu 11 orang.⁽¹⁸⁾

Masa kerja dapat mempengaruhi tenaga kerja baik positif maupun negatif, akan memberikan pengaruh positif kepada tenaga kerja bila dengan lamanya seseorang bekerja maka dia akan semakin berpengalaman dalam melakukan tugasnya karena dia telah mengetahui seluk beluk pekerjaan, dengan bertambahnya masa kerja seorang tenaga kerja maka bertambah pula pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki mengenai pekerjaan dan aspek keselamatan diri dari pekerjaan yang dilakukan sehingga dapat terhindar dari terjadinya kelelahan kerja. Sebaliknya akan memberikan pengaruh negatif apabila semakin lamanya seseorang bekerja maka akan menimbulkan kebosanan dan kelelahan⁽¹⁵⁾

Tabel 6 Hasil Uji Statistik Pada Petugas Pompa Khatib Sulaiman dan SPBU Aia Pacah Di Kota Padang

Variabel Independen	Variabel Dependen	p-value
Usia		0,021
Jenis Kelamin	Kelelahan	0,322
Status Gizi	Kerja	0,525
Masa Kerja		0,003

Hubungan Usia dengan Keluhan Kelelahan Kerja

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui, Hasil analisis bivariat pada penelitian ini diperoleh hasil uji *statistic p-value* = 0,021 ($p\text{-value} \leq 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kelelahan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriliani (2019) terkait Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Petugas Pemadam Kebakaran di Suku Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Jakarta Selatan dimana terdapat hubungan antara usia dengan kelelahan dengan $p\text{-value} = 0,018$ ($p\text{-value} \leq 0,05$).⁽¹⁸⁾

Faktor usia terdapat hubungan dengan kelelahan pada petugas pompa SPBU Khatib Sulaiman dan SPBU Aia Pacah. Hal ini disebabkan karena responden yang sudah berusia tua dengan masa kerja yang lama sangat mempengaruhi terhadap kelelahan pada pekerja. Semakin tua umur seseorang maka akan semakin besar juga tingkat kelelahan yang dirasakan, disertai kurangnya kemampuan untuk bekerja, serta penurunan kapasitas kerja seseorang akibat kelelahan. Hal tersebut juga disebabkan karena adanya fenomena dasar penuaan seperti hilangnya fungsi otot, terjadinya penurunan curah jantung, dan hilangnya kapasitas aerobik. Dengan demikian sebaiknya penanggung jawab SPBU harus selalu menjadikan usia sebagai pertimbangan dalam memberikan pekerjaan pada seseorang.

Hubungan Jenis Kelamin dengan Keluhan Kelelahan Kerja

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui, Hasil analisis bivariat pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji *statistic*

diperoleh $p\text{-value} = 0,322$, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kelelahan ($p\text{-value} > 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Desvisari (2017) tentang kelelahan kerja pada petugas pompa SPBU By Pass KM 8 dan SPBU Pitameh Kota Padang, dimana tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan gejala kelelahan diperoleh hasil uji statistik $p\text{-value} = 0,724$ ($p\text{-value} > 0,05$).⁽¹²⁾

Ukuran dan daya tahan tubuh wanita berbeda dengan pria. Pria lebih sanggup menyelesaikan pekerjaan berat yang biasanya tidak sedikitpun dapat dikerjakan oleh wanita. Kegiatan wanita pada umumnya lebih banyak membutuhkan keterampilan tangan dan kurang memerlukan tenaga. Sebaiknya penanggung jawab SPBU lainnya harus memperhatikan faktor jenis kelamin dalam menentukan tugas dan waktu kerja, dimana pada SPBU Khatib Sulaiman dan SPBU Aia Pacah telah membagi tugas jaga pada petugas perempuan di shift pagi dan siang hari sedangkan pada pekerja laki-laki diberi tugas jaga pada shift siang dan malam hari. Pembagian tugas dan waktu kerja inilah yang mengakibatkan perbedaan tingkat kelelahan yang dialami oleh petugas pompa SPBU berdasarkan jenis kelamin.

Hubungan Status Gizi dengan Keluhan Kelelahan Kerja

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui, Hasil analisis bivariat pada penelitian ini diperoleh hasil uji *statistic p-value* = 0,525, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kelelahan ($p\text{-value} > 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Indrawati (2018) terkait kelelahan kerja pada tenaga kerja bagian

kendang di PT Charoen Pokphand Jaya Farm 3 Kecamatan Kuok dimana tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan gejala kelelahan diperoleh hasil uji statistik $p\text{-value} = 0,090$ ($p\text{-value} > 0,05$).⁽³⁾

Status gizi pada petugas pompa SPBU Khatib Sulaiman dan SPBU Aia Pacah mempunyai distribusi yang normal, sehingga mayoritas pekerja memiliki status gizi yang hampir sama. Status gizi juga mempengaruhi aktifitas pekerja dalam melakukan pekerjaannya dengan status gizi yang baik maka produktifitasnya juga akan baik, serta sebaliknya dengan status gizi yang buruk maka produktifitasnya juga akan buruk, Oleh sebab itu dengan petugas pompa SPBU yang sebagian besar berstatus gizi normal maka bisa dikatakan bahwa ketahanan tubuh pekerja dapat mengurangi rasa kelelahan kerja.

Hubungan Masa Kerja dengan Keluhan Kelelahan Kerja

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui, Hasil analisis bivariat pada penelitian ini diperoleh hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,003$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kelelahan ($p\text{-value} \leq 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Aprilliani (2019) terkait Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Petugas Pemadam Kebakaran di Suku Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Jakarta Selatan dimana terdapat hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja, diperoleh hasil uji statistik $p\text{-value} = 0,009$ ($p\text{-value} \leq 0,05$).⁽¹⁸⁾

Lamanya seseorang bekerja akan mempengaruhi terjadinya kelelahan kerja. Hal ini dikarenakan orang yang lebih lama bekerja akan cenderung lebih rentan

mengalami kelelahan. Maka dari itu, sebaiknya pihak SPBU dapat menempatkan pekerja lama pada posisi kerja yang terbaik atau nyaman sesuai usia pekerjaannya seperti berpindah posisi kerja agar pekerja tidak jenuh, sehingga produktifitas kerjanya dapat terjaga, dengan hal tersebut dapat mencegah atau mengurangi terjadinya kelelahan kerja pada petugas pompa SPBU.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada petugas pompa SPBU Khatib Sulaiman dan SPBU Aia Pacah di Kota Padang tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa sebanyak 87,5% petugas mengalami kelelahan kerja berat, 55,0% berusia sedang (31-40 tahun), 65,0% berjenis kelamin laki-laki, 70,0% memiliki status gizi normal, 57,5% memiliki masa kerja lama (>10 tahun).

Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan antara usia dengan keluhan kelelahan kerja ($p\text{-value} = 0,021$) dan masa kerja dengan keluhan kelelahan kerja ($p\text{-value} = 0,003$) serta tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan keluhan kelelahan kerja ($p\text{-value} = 0,322$) dan status gizi dengan keluhan kelelahan kerja ($p\text{-value} = 0,525$).

Diharapkan kepada instansi agar pihak SPBU menyediakan air minum pada setiap unit pompa atau menyarankan kepada petugas pompa membawa air minum untuk menghindari dehidrasi pada petugas dan menyediakan ruang fasilitas untuk karyawan SPBU beristirahat agar dapat beristirahat dengan nyaman

Diharapkan kepada petugas pompa untuk membawa dan meminum air putih lebih dari 1 gelas perjam untuk menghindari dehidrasi pada petugas, dan sesama petugas pompa SPBU sebaiknya

dapat berkoordinasi atau saling bergantian waktu bekerja jika salah satu pegawai mengalami kelelahan.

Diharapkan bagi instansi pemerintah agar dapat mengawasi pekerja petugas pompa SPBU terutama pada Dinas Kesehatan yaitu dengan program UKK, Dinas Lingkungan Hidup dan BPJS Ketenagakerjaan untuk memberikan perlindungan jaminan sosial bagi tenaga kerja Indonesia, baik pekerja formal maupun informal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, kepada seluruh dosen dan staf Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas. Kepada pihak SPBU Khatib Sulaiman dan SPBU Aia Pacah di kota Padang dan seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Prayojana T. Hubungan Postur Kerja Dan Faktor Individu Dengan Keluhan Subyektif Nyeri Punggung Bawah (Low Back Pain) Pada Pekerja Bagian Pemuatan Packing Plant Indarung PT Semen Padang 2016. Univ Andalas. 2016;
2. Undang-Undang RI No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. 2009;(57):3.
3. Indrawati, Nufus K. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Tenaga Kerja Bagian Kandang Di Pt Charoen Pokphand Jaya Farm 3 Kecamatan Kuok. J Ners. 2018;2(1):56–71.
4. Rambulangi CJ. Hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pegawai. Psikoborneo. 2016;4(2):210–
5. Gaol MJL, Camelia A, Rahmiwati A. Analisis Faktor Risiko Kelelahan Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi PT. Arwana Anugrah Keramik, Tbk. J Ilmu Kesehat Masy. 2018;9(1):53–63.
6. Lery F. South, Odi Pinontoan D v. D. Hubungan Antara Umur , Status Gizi Dan Beban Kerja Fisik Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Di PT . Nichindo Manado Suisan. 2017. hal. 1–15.
7. Rangkang JRC, Mautang T, Paturusi A. Hubungan Antara Pelaksanaan Program Kesehatan Keselamatan Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pt Cahaya Natahan Di Ratahan 2020. Phys J Ilmu Kesehat Olahraga. 2021;2(1):123–30.
8. Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.. 2020. Tersedia pada:<https://kemnaker.go.id/news/detail/menaker-jadikan-k3-sebagai-prioritas-dalam-bekerja>
9. Nugroho N. Penilaian Risiko Kecelakaan Kerja Pada Pengoperasian Cc (Container Crane) Di Pt X Surabaya. Indones J Occup Saf Heal. 2017;5(2):101.
10. Faiz N. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Bagian Operator Spbu Di Kecamatan Ciputat Tahun 2014. 2014;
11. Chakraborty D. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Kilang Padi CV. Rezeki Jaya Kecamatan Panombean Kabupaten Simalungun Tahun 2016. 2016;14–6.

12. Desvisari R. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Petugas Pompa SPBU By Pass KM 8 dan SPBU Pitameh Kota Padang Tahun 2017. 2021;148:148–62. Masyarakat). 2019;4(1):162–7.
13. Direktur Jendral PP dan PL Kementerian Kesehatan. Pedoman Analisis Risiko Kesehatan Lingkungan (ARKL). 2012.
14. Susetyo J, Isna T, Tri S. Pengaruh shift kerja terhadap kelelahan karyawan dengan metode bourdon wiersma dan 30 items of rating scale [Internet]. Vol. 5, Teknologi. 2012. hal. 32–9. Tersedia pada:
http://jurtek.akprind.ac.id/sites/default/files/32_39_joko_susetyo.pdf
15. Ranthy FDD. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Pramuniaga Ramayana Makassar Town Square Kota Makassar. Skripsi Makassar UIN Alauddin [Internet]. 2012;1–79. Tersedia pada:
<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3221/1/Friesta.pdf>
16. Adityana FC. Hubungan Antara Status Gizi dan Motivasi Kerja dengan Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Bagian Giling Rokok di PT Nojorono Kudus. Unnes J Public Heal. 2014;3(1):1–10.
17. Andas Handjaya. Kelelahan Kerja Pada Pekerja Bagian Operator Spbu Seberang Ulu 2 Palembang Tahun 2019 Skripsi Oleh : Andas Handjaya Fakultas Kesehatan Masyarakat. 2019;
18. Apriliani. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Petugas Pemadam Kebakaran di Suku Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Jakarta Selatan. ARKESMAS (Arsip Kesehat